



NOMOR SKRIPSI

6956/KOM-D/SD-S1/2024

**FENOMENA FASHION THRIFT DI KALANGAN MAHASISWA****FDK UIN SUSKA RIAU SEBAGAI BENTUK****MENGEKSPRESIKAN DIRI****SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)



Oleh:

**LISTIN ARNAS SALAMAH****NIM. 11743200994****PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI****FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI****UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU****PEKANBARU****2024****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau menampilkan gambar, foto, atau gambar lain yang menyertakan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Persetujuan Pembimbing**

**FENOMENA FASHION THRIFT DI KALANGAN MAHASISWA FDK  
UIN SUSKA RIAU SEBAGAI BENTUK MENGESKPRESIKAN DIRI**

**Disusun Oleh:**

**LISTIN ARNAS SALAMAH**

**NIM. 11743200994**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 05 Juli 2024

**Pembimbing,**

**Artis, S.Ag. M.I.Kom**  
**NIP. 19680607 200701 1 047**

**Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
**NIP. 19810313 201101 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Listin Arnas Salamah  
NIM : 11743200994  
Judul : Fenomena Fashion Thrift Di Kalangan Mahasiswa FDK Uin Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 11 Juli 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
NIP. 19710612 199803 1 003

Penguji III,

Julis Suyani, M.I.Kom  
NIK. 130 417 019

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, M.A  
NIP. 19830622 202321 1 014

Penguji IV,

Dr. Usman, M.I.Kom  
NIP. 19860526 202321 1 013

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
    - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM 15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Listin Arnas Salamah

NIM : 11743200994

Tempat/Tgl. Lahir : Pasir pangaraian, 15 Agustus 1999

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Fenomena Fashion Thrift Di Kalangan Mahasiswa FDK Uin Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 09 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan



Listin Arnas Salamah

NIM. 11743200994



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
  - a. Pengutipan harus untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah : 286)

Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Hindia)

## PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucap syukur atas Rahmat Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, adikku, sahabat dan teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulu atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

## ABSTRAK

**Nama** : Listin Arnas Salamah  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : Fenomena *Fashion Thrift* di Kalangan Mahasiswa FDK UIN Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena fashion thrift di kalangan mahasiswa provinsi riau sebagai bentuk mengekspresikan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari motif mahasiswa menggunakan *fashion thrift* mengacu pada harga yang relatif lebih murah, model dan gaya tidak pasaran, *branded*, bergaya *vintage*, *limited edition*, dan unik. Dilihat dari pengalaman mahasiswa menggunakan *fashion thrift* mengacu pada pencarian dan pemilihan barang dari tumpukan yang memerlukan ketelitian, menemukan barang dengan kualitas baik, tidak adanya kesamaan *fashion* sebab modelnya yang terbatas, serta maksimal dalam berpenampilan di depan publik. Dilihat dari makna mahasiswa menggunakan *fashion thrift* mengacu pada kepuasan dalam mengekspresikan diri tampil dengan padu-padan *fashion thrift* pilihan, kesenangan dalam bergonta-ganti pakaian, antusiasme yang besar terhadap *fashion*, serta meningkatnya kepercayaan diri tampil di depan khalayak ramai.

**Kata Kunci:** *Fashion, Thrift, Ekspresi Diri*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Listin Arnas Salamah  
**Department** : Communicatin Science  
**Title** : *The Phenomenon of Thrift Fashion among FDK UIN Suska Riau Students as a Form of Expressing Themselves*

*This research is a descriptive qualitative research by making a description or painting systematically factual, and accurate about the facts, characteristics and relationships between the phenomena investigated. This research aims to find out the phenomenon of thrift fashion among students in Riau Province as a form of expressing themselves. Data were obtained through observation, interviews, and documentation as a complement to the research. The results showed that seen from the motives of students using thrift fashion refers to relatively cheaper prices, off-market models and styles, branded, vintage style, limited edition, and unique. Judging from the experience of students using thrift fashion refers to the search and selection of goods from piles that require accuracy, finding goods with good quality, the absence of fashion similarities because of the limited models, and maximizing their appearance in public. Judging from the meaning of students using thrift fashion refers to the satisfaction in expressing themselves appearing with the selected thrift fashion mix and match, the pleasure in changing clothes, great enthusiasm for fashion, and increasing confidence in appearing in front of the public.*

**Keywords:** *Fashion, Thrift, Self Expression*

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, tiada kata lain selain mengucapkan kata syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena *Fashion Thrift* di Kalangan Mahasiswa FDK UIN Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri.”

Shalawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada pucuk pimpinan umat islam sedunia, yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam. Semoga shalawat beserta salam selalu tercurah kepada beliau dan para sahabat-sahabatnya dan semoga kita semua tergolong kepada orang-orang ahli surga. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada program strata satu (S1) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu, untuk memperluas dan memperdalam khasanah ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan. Penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga dan berharga yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan pembantu Rektor I,II,III beserta seluruh Civitas Akademika.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Bapak Imron Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh pembantu Dekan, staf, dan jajarannya,
3. Bapak Dr. Masduki selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si dan Bapak Artis, M.I.Kom selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku pembimbing dan Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc yang telah memberi arahan dan motivasi serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga ilmu yang Ibu berikan menjadi sedekah jariyah dan pahala, juga diberikan rezeki dan kesehatan oleh Allah SWT.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama masa perkuliahan. Beserta seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Teristimewa teruntuk pahlawanku yang selalu berjuang, mendukung dan mendoakan, Ayahanda Ali Imron dan Ibunda Partini yang telah memberi doa dan motivasi yang tak terhingga nilainya, serta M. Ali Fajri Hidayatullah dan M. Khairul Azzam selaku saudara kandung dan Fatimah Zahra, S.Ag selaku sepupu yang juga turut memberi *support* kepada penulis dalam keadaan dan situasi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dalam program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan pengorbanan dibalas oleh Allah SWT.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepada sahabat penulis atau teman seperjuangan, Mega, Tari, Ayu, Risma, Dhia, dan Sari Nurhayati yang telah memberikan kontribusi serta semangat yang tidak ternilai harganya.
9. Informan yang bersedia membantu penulis sebagai narasumber dalam wawancara penelitian.

Dan semua pihak yang terlibat dalam mengerjakan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Pekanbaru, Juli 2024

Penulis

**Listin Arnas Salamah**

NIM. 11743200994

UIN SUSKA RIAU



4.2	Visi, Misi, Karakteristik, dan Tujuan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau .....	44
4.3	Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .....	46
4.4	Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	48
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	50
5.1.1	Dilihat dari Motif Menggunakan Thrift .....	50
5.1.2	Dilihat dari Pengalaman Menggunakan Thrift.....	58
5.1.3	Dilihat dari Makna Menggunakan Thrift .....	61
5.2	Pembahasan.....	64
5.2.1	Dilihat dari Motif Menggunakan Thrift .....	65
5.2.2	Dilihat dari Pengalaman Menggunakan Thrift.....	67
5.2.3	Dilihat dari Makna Menggunakan Thrift .....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>73</b>
6.1	Kesimpulan .....	73
6.2	Saran .....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR GAMBAR/TABEL**

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	35
Tabel 3.1	Data Informan Penelitian .....	38
Tabel 4.1	nama-nama rector IAIN Susqa-UIN Suska Riau 1970-2024.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumetasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi non verbal merupakan aspek komunikasi yang bukan berupa kata-kata, gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata: perubahan nada suara, berhenti, warna suara, volume dan juga aksen.<sup>1</sup> *Fashion* merupakan bentuk komunikasi nonverbal jenis artifaktual, yaitu komunikasi yang berlangsung dari artefak, seperti busana, dandanan, barang perhiasan, dan hal itu membentuk komunikasi nonverbal, karena komunikasi artifaktual merupakan bagian dari komunikasi nonverbal, oleh karena itu fungsi komunikatif dalam *fashion* membuat individu memberikan komunikasi nonverbal melalui pilihan warna, corak, atau model pakaian yang digunakan. Komunikasi nonverbal menempatkan *fashion* menjadi kekuatan komunikasi yang mudah untuk menjadi perhatian orang, karena secara pandangan hanya melalui *fashion* yang dikenakannya sehari-hari, mampu digunakan untuk memberikan nilai sosial, komunikasi penyampaian pesan oleh pengirim yang dapat diterima dengan baik oleh si penerima pesan. Pesan dapat disampaikan dengan baik tidak hanya terbatas pada satu cara. Pesan juga dapat disampaikan melalui bahasa isyarat, gerakan tubuh, pertukaran simbol dan komunikasi non verbal lainnya. Hal yang terpenting adalah bagaimana pesan dapat dipahami oleh semua orang secara universal.<sup>2</sup>

Pakaian merupakan kebutuhan primer manusia yaitu kebutuhan pokok yang mutlak dipenuhi oleh semua manusia. Kebutuhan primer ini merupakan hal yang paling penting untuk dipenuhi guna melanjutkan keberlangsungan hidup. Pakaian merupakan objek yang bisa

<sup>1</sup> D.P. Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, Prodi Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran, Universitas Udayana, 2016, 12

<sup>2</sup> D.P. Yuli Kurniati, *Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal*, 12

menyampaikan sesuatu sebagaimana yang dikemukakan oleh barthes mengenai *the language of fashion*. Bahwa setiap bentuk *fashion* pasti mengandung pesan tertentu yang kemudian ingin disampaikan oleh pemakainya hal ini dianggap benar dan diakui oleh sebagian besar orang *fashion*. Oleh sebab itu dengan pakaian yang dipakai diharapkan orang bisa menilai dan memahami tanda-tanda yang ditampilkan dengan pakaian yang dikenakan. Seperti anak punk yang selalu memakai baju dan celana warna hitam-hitam, mereka ingin menunjukkan pesan yakni kebebasan.<sup>3</sup>

Jadi, *fashion* membuat individu memberikan komunikasi non verbal melalui pilihan warna, corak atau model pakaian yang digunakan. Komunikasi non verbal yang menempatkan *fashion* menjadi kekuatan komunikasi yang mudah untuk menarik perhatian orang digunakan untuk memberikan nilai sosial.

Gaya hidup masyarakat tidak dapat terlepas dari sebuah *trend* yang berkembang pada setiap zamannya, salah satunya adalah *trend fashion* atau gaya berpakaian. Terlebih pada saat ini *fashion* menjadi salah satu cara seseorang untuk menunjukkan citra diri atau kepribadiannya melalui pakaian yang dikenakannya. Kata “*Fashion*” sendiri berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti “*mode*”, “*gaya*”, “*ragam*” atau dapat disimpulkan, *fashion* adalah gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang yang bertujuan untuk menunjang penampilan, baik digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau pada saat acara tertentu. Sejarah perkembangan *fashion* merupakan suatu simbol dari fase perubahan budaya dalam suatu kelompok dan juga bisa menentukan status sosial pada seorang individu maupun kelompok. Pakaian dikenal dengan *fashion* yang merupakan salah satu ikon yang digandrungi oleh semua kalangan pada saat ini. *Fashion* makna sejatinya sangat multitafsir, bagi konsumen *fashion* kini telah menjadi bahan yang

<sup>3</sup> Bayu Agustian, 2023, *Fenomena Fashion Thrift Dikalangan Mahasiswa Fisipkom Unida Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri*, Karimah Tauhid, Volume 2 Nomor 1, 102

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wajib dikonsumsi serta sebagai sarana untuk memanjakan batin dengan menikmati benda-benda komersial.<sup>4</sup> Citra diri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia untuk memberikan kesan pada lingkungan sosialnya.

Kebutuhan *fashion* pada setiap orang, khususnya pada kalangan anak muda menjadi salah satu kebutuhan yang cukup penting. Hal ini mengacu pada penampilan yang membuat seseorang mengenali dirinya dan memberi rasa kepuasan tersendiri ketika menggunakan pakaian yang diinginkan dan disukai. Anak muda umumnya juga mengikuti perkembangan *trend fashion*. Banyak yang melihat pada konten-konten di media sosial yang menjadikan *trend* tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang harus diwujudkan.

Fenomena *fashion thrift* belakangan sudah menjadi *trending* di kalangan anak muda khususnya mahasiswa. Biasanya mahasiswa menggunakan pakaian hasil *thrift* dengan harga yang murah namun ternyata mereka bisa berpenampilan menarik dan unik, karena biasanya pakaian *thrift* hanya memiliki satu model pakaian yang kemudian menimbulkan rasa bangga tersendiri karena pakaian yang dipakai jumlahnya terbatas. Terlebih lagi bila beruntung kita bisa menemukan merek ternama dunia seperti *Nike, Addas, Puma, Gucci, Balenciaga* dan lain sebagainya dengan harga yang terjangkau. Hal ini tentu saja menjadi solusi pemenuhan bagi tuntutan kebutuhan orang modern untuk terus tampil *fashionable* namun dengan harga yang tetap murah.<sup>5</sup> Banyak orang menyukai dan memilih *fashion branded*. Selain karena kualitas yang diberikan, *fashion branded* juga tidak mempunyai produk-produk yang banyak (terbatas) sehingga orang-orang akan merasa nyaman jika *fashion* yang dikenakan tidak pasaran.

<sup>4</sup>Lestari, S.B." *Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa*".JurnalPengembanganHumaniora. Vol,14 No,3 (2014), 227.

<sup>5</sup> Bayu Agustian, 2023, *Fenomena Fashion Thrift Dikalangan Mahasiswa Fisipkom Unida Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri*, 102

Pakaian bekas saat ini sedang trending di kalangan masyarakat dari yang tua sampai yang muda, yang lebih menariknya lagi *thrift shop* sudah semakin tersebar luas dan mudah dijumpai dimanapun sehingga makin bertambahnya minat pembeli dalam mencari berbagai macam pakaian bekas yang unik dan langka. Secara terminologi, *thrifting* mengacu pada aktivitas membeli barang bekas. Secara bahasa *thrift* sendiri diambil dari kata *thrive* yang berarti berkembang atau maju. Sedangkan kata-kata *thrifty* sendiri dapat diartikan sebagai cara menggunakan uang dan barang lainnya secara baik dan efisien.<sup>6</sup> sehingga *thrifting* dapat diartikan sebagai kegiatan membeli barang-barang bekas dalam rangka penghematan dan disamping itu kegiatan ini juga memiliki sensasi tersendiri ketika kita bisa mendapatkan barang yang unik, keren bahkan langka atau *rare* dengan harga yang lebih murah.

Sejatinya *fashion thrift* tidak dapat dipisahkan dengan budaya populer, hal tersebut karena *fashion* merupakan produk dari budaya populer. Budaya populer dapat merujuk pada yang tersisa setelah segala sesuatu yang bisa dianggap sebagai budaya tinggi telah ditetapkan.<sup>7</sup> Hal tersebut dapat dimaknai bahwa suatu fenomena dapat dikategorikan sebagai budaya populer ketika fenomena atau perihal tersebut telah diproduksi secara masal. Dikarenakan *fashion thrift* atau aktivitas *thrift shopping* merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada saat ini dan banyak dilakukan oleh masyarakat, maka aktivitas ini dapat dikategorikan sebagai bentuk dari budaya populer.

Fenomena *fashion thrift* bermula dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan keberlanjutan (*sustainability*). Masyarakat telah memahami bahwa baju bekas merupakan sumber limbah dunia yang sangat besar. Melalui aktivitas ini maka baju bekas yang dibuang oleh

<sup>6</sup>GhesaGafara, *a brief history of thrifting*, 2019, diakses pada 23 Oktober 2022, <https://www.ussfeed.com/a-brief-history-of-thrifting/>

<sup>7</sup>Barker, C. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. (Bantul: Kreasi Wacana Yogyakarta. 2004)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilikinya kini dapat dimiliki oleh orang lain. Kemunculan pasar barang bekas menjadi peluang bagi semua kalangan yang ingin mengekspresikan dirinya menggunakan *fashion* dengan harga yang mudah dijangkau dan juga meminimalisir kesamaan barang dengan orang lain karena barang-barang *thrift* biasanya memiliki barang yang unik dan langka.<sup>8</sup>

Berdasarkan fakta diatas, bisa disimpulkan bahwa pakaian merupakan sarana komunikasi yang penting dan juga merupakan bentuk komunikasi non-verbal. Hal ini diungkapkan melalui berbagai karakter *style fashion* sebagai bentuk ekspresi dan aktualisasi diri. Salah satu *trend fashion thrifting* membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema ini untuk menjadi tulisan karya ilmiah guna menyelesaikan tugas akhir. Penulis penasaran bagaimana pandangan teman-teman Mahasiswa tentang *fashion thrift* sebagai bentuk ekspresi diri. Penulis memutuskan untuk mengambil judul “**Fenomena Fashion Thrift Dikalangan Mahasiswa FDK UIN Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri**”.

## 1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pedoman untuk penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam memahami kajian ini, adapun penegasan yang perlu penulis jabarkan adalah sebagai berikut:

### 1. Fenomena

Fenomena merupakan segala hal yang disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, seperti

<sup>8</sup> Ni Kadek Suarningsih, *Shopping Sebagai Alternatif Konsumsi Fashion Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 3 diakses pada 30 Juli 2023 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/84815>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gejala alam, peristiwa luar biasa, keajaiban, fakta, kenyataan, peristiwa yang tak terlupakan.<sup>9</sup>

## 2. *Fashion*

*Fashion* disebut juga dengan busana, gaya, dandanan, pakaian dan berbagai sebutan lain yang menunjukkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan mengenyakannya.<sup>10</sup>

## 3. *Thrift*

*Thrifting* merujuk kepada pakaian, aksesoris ataupun benda-benda *fashion* bekas, *thrifting* erat kaitannya dengan barang usang dan tidak diperlukan keberadaannya bagi seseorang kini memiliki nilai yang lebih.<sup>11</sup>

## 4. **Ekspresi diri**

Ekspresi diri adalah suatu proses menyatakan, pengungkapan maksud, perasaan, gagasan atau hasil pemikiran. Ekspresi diri adalah bentuk atau pola pemikiran dan penyelesaian masalah. Ekspresi diri adalah proses holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang tujuan diri sendiri dan fenomena eksternal dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai jenis tujuan. Ekspresi diri didasarkan pada konstruktivisme sosial.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana Fenomena *Fashion*

<sup>9</sup> Dr Muhammad Farid dkk M. Sos, *Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Prenada Media, 2018), 9.

<sup>10</sup> Dewa Ayu Putu Leliana Sari, *Thrift Fashion Dalam Perubahan Paradigm Pandemic: Dilarang Tapi Digemari?*, Dasa Citta Desain : Desainer Sebagai Pencipta Nilai, 2022, 133

<sup>11</sup> *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Thrift* Di Kalangan Mahasiswa Fdk Uin Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Fenomena *Fashion Thrift* Di Kalangan Mahasiswa Fdk Uin Suska Riau Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Komunikasi.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis berharap agar dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis maupun metodologis kepada berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan bentuk ekspresi diri dalam komunikasi.

##### b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi serta pengetahuan tentang fenomena *fashion thrift* sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi.
- 2) Diharapkan untuk penulis agar dapat lebih memahami bagaimana bentuk ekspresi diri para pengguna *fashion thrift*.
- 3) Dapat meningkatkan kepedulian terhadap *fashion* yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan seperti Fashion Thrift serta meningkatkan *fashion-fashion* lainnya.

- 4) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) S.I.KOM di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dibuat agar lebih jelas untuk mengetahui bagaimana proses dalam penyusunan skripsi sehingga hasil penelitian lebih terarah. Berikut dibawah ini susunan sistematika penulisan penelitian:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang fenomena *fashion thrift* sebagai bentuk ekspresi diri.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### 2.1 Kajian terdahulu

Guna menunjang penyusunan skripsi ini, penulis menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat topik serupa untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Melalui *review* penelitian sejenis, penulis harus memastikan adanya perbedaan-perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya, sehingga mampu memperluas teori dan juga ragam penelitian dari topik yang diangkat. Berikut dibawah ini merupakan *review* penelitian sejenis yang dijadikan sebagai referensi dalam mendukung penelitian ini :

1. “*Fashion* Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung”. Dilakukan oleh Ghaita Salma dan Asep Miftahul Falah.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian. Metode campuran ini digunakan karena tujuan mereka adalah untuk mengetahui bentuk ekspresi diri mahasiswa yang ditampilkan melalui gaya berpakaian melalui pendekatan psikologis. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Fashion* sebagai bentuk ekspresi diri dan karakter mahasiswa. Setelah menyebarkan kuesioner kepada 50 mahasiswa universitas Muhammadiyah Bandung, hasilnya sebanyak 92% mahasiswa setuju jika cara berbusana mereka dalam berpakaian sesuai dengan kepribadian individu masing-masing. Penelitian ini memiliki subjek

<sup>12</sup> Ghaita Salma dan Asep Miftahul Falah, *Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung*, Jurnal Seni Rupa, Vol. 11, No. 1

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama namun metode serta objek yang berbeda dengan penelitian yang tengah penulis lakukan.

2. “Pemaknaan *Fashion Thrift* Sebagai Komunikasi (Studi Kasus Pelanggan Toko Seventysix.Store Tangerang)”. Ditulis oleh Tia Nur Aprianti dan Fransiskus Christoer Hartono dalam jurnal bahasa dan sastra Indonesia.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara serta dokumentasi. Dari hasil yang didapatkan makna yang tersirat dari *Fashion Thrift* sebagai komunikasi adalah *emblems of the soul*. Pakaian menjadi perlambang jiwa. *The language of Fashion* busana selayaknya bahasa. Kesimpulannya trik bukan hanya tentang pakaian bekas, akan tetapi *thrift* memiliki *value* tersendiri dalam pemaknaan dari setiap orang yang memakainya. Mereka memakai *Thrift* ini merasa keren saat menggunakannya serta menurut mereka memakai *Thrift* adalah salah satu bentuk melindungi bumi dari limbah.

3. “Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan *Fashion Branded Preloved* Sebagai Konsep Gaya Hidup”. Ditulis oleh Indah Anatasyah Swastantika, Ainun jariyah, Zainul Hidayat dalam *Journal Of Organization And Business Management*.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menunjukkan hasil yang relevan sesuai dengan bahasan bentuk konsep diri yang terbentuk dari perilaku konsumen berupa rasa dapat menyeimbangi sekitar, ingin tampil berbeda, yakin akan kemampuannya, dapat menerima dirinya seseorang yang ber *value* dan menerima pujian dengan rasa senang. Adapun dampak positif sebagai pengguna *Fashion branded Preloved* adalah merasa percaya

<sup>13</sup> Tia Nur Aprianti dan Fransiskus Christoer Hartono, *Pemaknaan Fashion Thrift Sebagai Komunikasi (Studi Kasus Pelanggan Toko Seventysix.Store Tangerang)*, Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, nol. 3, no.1, 2023

<sup>14</sup> Indah Anatasyah Swastantika, Ainun jariyah, dan Zainul Hidayat, *Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Fashion Branded Preloved Sebagai Konsep Gaya Hidup*, *Journal Of Organization And Business Management*

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri, bisa tampil *Fashionable*, lebih hemat dapat berganti-ganti outfit tanpa merasa rugi mendapat branded prime dengan harga terjangkau serta dapat mengevaluasi diri. Sementara dampak negatifnya adalah peka terhadap kritik, adanya rasa was-was terhadap produk perilaku, merasa pesimis terhadap persaingan, sikap yang terkadang hiperkritis serta dapat membuat tindakan berupa perilaku konsumtif. Penelitian ini memiliki objek yang sama tetapi dengan metode dan lokasi yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

4. “*Thrift Shopping* Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Tanjung Pinang. Ditulis oleh Eka Putri lestari, Siti arieta dan Sri Wahyuni”. Dari Jurnal Ilmu Sosial.<sup>15</sup>

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif di mana penelitian ini menggunakan 10 informan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap mahasiswa membeli barang karena harga jauh lebih murah dan mendapatkan barang dengan merek terkenal. Mahasiswa percaya bahwa apa yang mereka kenakan akan menjadi perhatian dan identitas bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu sebagian lebih memilih barang bermerek, daripada membeli baju baru yang tidak bermerek. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Thrift shopping* sebagai gaya hidup mahasiswa dengan tujuan penghematan sekaligus untuk mendapatkan pakaian dengan merek terkenal dan kualitas yang dianggap baik. Penelitian ini memiliki subjek serta pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

5. “Fenomena baju *Thrift* pada mahasiswa di Bengkulu”. Ditulis oleh Afrima widanti, Iلسya hayadi, Febzi Fiona dalam Jurnal Ilmiah Manajemen.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Eka Putri lestari, Siti arieta dan Sri Wahyuni, *Thrift Shopping Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Tanjung Pinang*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol. 4, No.2, 2014

<sup>16</sup> Afrima widanti, Iلسya hayadi, Febzi Fiona, *Fenomena baju Thrift pada mahasiswa di Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Manajemen

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan fenomena pakaian *Thrifting* di Bengkulu meningkat. Penelitian ini menggunakan metode analisis *nonprobability* sampling yakni *purposive sampling*. Analisis hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan unit analisis adalah mahasiswa di Bengkulu. Kuesioner yang dapat diolah sebanyak 147. Hasil penelitian menemukan bahwa gaya hidup, harga dan kualitas produk berpengaruh pada keputusan pembelian pakaian *Thrifting*. Semakin baik kualitas produk, gaya hidup seseorang yang *Fashion* serta harga yang terjangkau maka akan meningkat keputusan pembelian pakaian *Thrifting*. Penelitian ini memiliki subjek yang sama namun dengan metode dan tujuan yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

6. “Fenomena *Thrifting* sebagai gaya hidup milenial Bogor”. Ditulis oleh Rifki ghilmansyah, Siti Nursanti, Wahyu Utami Dewi dalam jurnal *Nomosleca*.<sup>17</sup>

Tujuan penelitian ini mengungkap motif milenial Bogor dalam melakukan dan memaknai *Thrifting*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif serta pendekatan fenomenologi. Narasumber berasal dari milenial Bogor yang mempunyai kriteria tertentu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kalangan milenial Bogor memaknai *Thrifting* sebagai suatu proses belanja barang bekas yang telah menjadi passion atau gaya hidup trend mode *Fashion*. Motif milenial Bogor melakukan *Thrifting* yaitu dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan keluarga, hobi dan ekonomi. Sedangkan tujuannya karena harga *Thrifting* relatif murah, *limited*, *value* tinggi dan untuk dijual kembali. Penelitian ini memiliki subjek dan metode yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan tetapi dengan lokasi dan objek yang berbeda.

<sup>17</sup> Rifki ghilmansyah, Siti Nursanti, Wahyu Utami Dewi, *Fenomena Thrifting sebagai gaya hidup milenial Bogor*, Jurnal *Nomosleca*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nella Linggar Aji, Dyva Claretta yang berjudul “Fenomena *Thrift Shop* Dikalangan Remaja” *Journal of Communication and Islamic Broadcasting*.<sup>18</sup>

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana fenomena berbelanja pakaian bekas impor masih layak pakai yang biasa dikenal sebagai *Thrift*. Banyak remaja, khususnya di Surabaya yang meminati kegiatan *Thrifting* di *Thrift shop* favorit mereka. Kebiasaan tersebut memunculkan budaya baru yang biasa disebut dengan budaya populer, *trend* yang sedang marak digemari dan diciptakan oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman, pengalaman, serta motivasi masyarakat khususnya pada kalangan remaja Surabaya mengenai fenomena “*Thrift Shop*”. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fenomena *Thrift shop* memiliki banyak peminat yang datang dari kalangan remaja. Ada berbagai motivasi yang melatar belakangi para remaja mengapa lebih tertarik untuk berbelanja serta menggunakan pakaian *Thrift shop*. Yaitu untuk menunjang gaya berpakaian, barang yang dijual di *Thrift shop* memiliki harga relatif murah, selain itu dengan berbelanja di *Thrift shop* para remaja bisa mendapatkan barang-barang atau pakaian yang bagus, unik (*limited edition*), dan ada pula yang mendapatkan barang-barang branded. Penelitian ini memiliki Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Fenomena *Thrift* Namun Terdapat Perbedaan dimana Penelitian terdahulu di atas Meneliti Fenomena *Thrift Shop* di kalangan Remaja , sedangkan penulis Meneliti Fenomena *Thrift* di kalangan Mahasiswa Fdk Uin Suska.

<sup>18</sup> Nella Linggar Aji, Dyva Claretta, *Fenomena Thrift Shop Dikalangan Remaja*, (*Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 2 (4), 36-44, 2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Jurnal “Fenomena Gaya Hidup Selebgram (Studi Fenomenologi Selebgram Awkarin)” 2018 oleh Silvi Meifira dan Much Yulianto (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro).<sup>19</sup>

Jurnal penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman seseorang dalam mengkonsumsi akun media sosial Instagram selebgram Awkarin yang dijelaskan melalui teori fenomenologi. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan tipe penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua informan yang terlibat merupakan pengguna aktif dari media sosial Instagram dan mereka mengetahui segala konten yang di unggah oleh selebgram Awkarin, hingga mengetahui gaya hidup selebgram Awkarin.

9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahyan Syaraahiyya, Dan Emmy Yuniarti Rusadi Jurnal Mandalanursa Vol.5 Tahun 2023, yang berjudul “Fenomena *Thrift Shopping* Di Kalangan Masyarakat akibat Perubahan Gaya Hidup Modern (Studi Globalisasi Di Wilayah Jawa Timur)”<sup>20</sup>

Dampak dari tren globalisasi adalah munculnya budaya asing yang mulai masuk ke Indonesia yang menyebabkan gaya hidup baru terutama dalam hal berpakaian. Masyarakat kebanyakan ingin mengikuti gaya hidup yang sedang tren namun tidak ingin mengeluarkan banyak biaya. Kondisi ini menyebabkan aktivitas *Thrift shopping* populer di Indonesia. Modernisasi berkembang dengan pesat karena mempunyai banyak cara untuk dapat mengakses informasi dari berbagai negara dengan mudah dan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena *Thrift shopping* di

<sup>19</sup> Silvi Meifira dan Much Yulianto, *Fenomena Gaya Hidup Selebgram (Studi Fenomenologi Selebgram Awkarin)*, Interaksi Online, Vol. 6, No. 4, 567-573

<sup>20</sup> Ahyan Syaraahiyya, Dan Emmy Yuniarti, *Fenomena Thrift Shopping Di Kalangan Masyarakat Akibat Perubahan Gaya Hidup Modern (Studi Globalisasi Di Wilayah Jawa Timur)*, (Jurnal Mandalanursa Vol.5 Tahun 2023)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalangan masyarakat akibat perubahan gaya hidup modern. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif survey. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Fenomena *Thrift* namun terdapat perbedaan dimana penelitian terdahulu di atas meneliti fenomena *thrift* di wilayah Jawa Timur sedangkan penulis meneliti Fenomena *Thrift* di kalangan Mahasiswa FDK UIN Suska Riau.

10. Penelitian terdahulu yang dilakukan Nurul Nadira Alja Zen Universitas Bakrie, 2022 yang berjudul “Fenomena *Thrift Shopping* Sebagai Gaya Hidup Pada Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Konsumen Pakaian *Thrift* Pasar Senen)”<sup>21</sup>

*Fashion* adalah pakaian atau benda yang digunakan oleh seseorang dan bersifat penting karena seseorang dapat dinilai dari bagaimana dia berpenampilan. Hadirnya *Thrift shopping* di masyarakat menjadikan salah satu pilihan yang banyak diminati oleh terutama pada remaja. Kualitas dan segmentasi pasar yang ditawarkan oleh penjual pakaian *Thrift* tidak kalah saing dengan pakaian baru yang ada dipasaran, dan hal tersebut perlahan merubah cara pandang masyarakat pada pakaian *Thrift*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya hidup dapat mempertimbangkan perilaku *Thrifting* yang ada pada remaja. Perilaku *Thrifting* menjadi sebuah gaya hidup baru yang dapat memenuhi para remaja dalam berpenampilan, penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai informan remaja konsumen pakaian *Thrift* pasar senen yang dipilih oleh peneliti dan juga penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke pedagang pasar senen penjual pakaian *Thrift*. Penelitian ini memiliki Persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Fenomena *Thrift*

<sup>21</sup> Nadira Alja Zen, *Fenomena Thrift Shopping Sebagai Gaya Hidup Pada Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Konsumen Pakaian Thrift Pasar Senen)*, (Jurnal Universitas Bakrie, 2022)

namun terdapat perbedaan dimana penelitian terdahulu di atas meneliti fenomena remaja konsumen pakaian *thrift* Pasar Senen, sedangkan penulis meneliti fenomena *thrift* di kalangan mahasiswa FDK UIN Suska Riau.

## 2.2 Landasan Teori

Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis dan terarah diperlukan kerangka teoritis yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis inilah yang dirumuskan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

### 2.2.1. Fenomenologi

#### 1. Pengertian Fenomenologi

Istilah fenomena dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah.<sup>22</sup> Fenomenologi adalah studi mengenai bagaimana manusia mengalami kehidupannya di dunia ini. Teori ini melihat objek dan peristiwa dari perspektif orang yang mengalaminya. Realitas dalam fenomenologi selalu merupakan bagian dari pengalaman sadar seseorang. Sedangkan secara etimologis, istilah fenomena asalnya dari kata Yunani yakni *Phainomenon* yang berarti “apa yang tampak”, yang mana artinya adalah memunculkan, meninggikan dan menunjukkan dirinya sendiri. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga diterangkan bahwa persamaan dari fenomena

<sup>22</sup> Fenomena, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016. Di akses pada tanggal 20 Januari 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu.<sup>23</sup>

Kajian fenomenologi secara umum dikenal sebagai kajian pendekatan yang digunakan untuk membantu memahami dan mempelajari berbagai fenomena sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomai*, yang berarti "menampak" dan *phainomenon* merujuk pada "yang menampak" di mana istilah ini dikenalkan oleh Johann heirinck. Disebutkan oleh kuswarno dalam bukunya bahwa fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka inter subjektif (pemahaman seseorang mengenai dunia dibentuk oleh hubungan seseorang dengan orang lain).<sup>24</sup>

Jadi, fenomenologi pada dasarnya ialah kajian ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia memahami fenomena-fenomena yang tampak dan hal-hal baru dengan mengalami secara sadar hingga menghasilkan makna dalam fenomena tersebut. Fenomenologi tidak mempelajari fenomenanya melainkan mengkaji bagaimana manusia memaknai terhadap realitas atau pembentukan kesadaran terhadap fenomena tertentu. Laster menyebutkan tujuan fenomenologi adalah untuk melihat dan memperjelas bagaimana seseorang memahami suatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidup.<sup>25</sup>

Menurut Alfred Schutz, proses dalam memaknai suatu hal diawali dengan proses penginderaan, di mana makna itu

<sup>23</sup> Kuswarno, *Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, 2

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan muncul ketika seseorang melakukan interaksi sosial dengan orang lain dan bagi Schutz, bahwa semua tindakan manusia selalu mempunyai makna. Pendekatan fenomenologi Schutz menawarkan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan memahami makna yang terbentuk dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus dan dapat diterapkan ke dalam dunia sosial.<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi oleh Alfred Schutz. Menurut Schutz, semua manusia membawa serta di dalam dirinya peraturan-peraturan, resep-resep (tipe-tipe) tentang tingkah laku yang tepat, konsep-konsep, nilai-nilai dan lain-lain yang membantu mereka bertingkah laku secara wajar di dalam sebuah dunia sosial. Ia melihat keseluruhan peraturan, norma, konsep tentang tingkah laku yang tepat, dll sebagai stock pengetahuan yang tersedia di tangan.<sup>27</sup> Inti pemikirannya adalah bagaimana memahami tindakan sosial (yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang) melalui penafsiran. Untuk menggambarkan seluruh tindakan seseorang, maka Schutz mengelompokkan dalam dua tipe motif, yaitu: Motif tujuan (*In order to motive*) dan Motif karena (*Because motive*). Gaya hidup dipilih oleh seseorang untuk menentukan bagaimana seseorang tersebut dapat bertindak dengan nilai-nilai pengetahuannya dan menentukan identitas diri seseorang tersebut. Dimana hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara bersikap, berpakaian, melakukan kebiasaan, aktifitas, pemilihan suku kata dalam berbicara, bersosialisasi, hobi, bahkan sampai memilih sudut pandang dalam bertindak. Jadi, fenomenologi menjadikan pengalaman

<sup>26</sup> O. Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (10 Juni 2008): 165.

<sup>27</sup> *Ibid*

hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita seorang ilmuwan yang “objektif” menghipotesiskan sebuah struktur tertentu dan kemudian memeriksa apakah struktur tersebut memang ada; seorang fenomenolog tidak pernah membuat hipotesis, tetapi menyelidiki dengan saksama pengalaman langsung yang sesungguhnya untuk melihat bagaimana tampaknya. Dia memberi contoh untuk mengetahui apa itu cinta, seseorang tidak perlu bertanya kepada psikolog, melainkan dia harus mengalami sendiri. Beberapa ciri dari stock pengetahuan ini mendapat penekanan khusus dari Schutz.<sup>28</sup>

- 1) Realitas yang dialami oleh orang-orang merupakan Stock pengetahuan bagi orang tersebut. Bagi anggota masyarakat stock pengetahuan mereka merupakan realitas terpenting yang membentuk dan mengarahkan semua peristiwa sosial.
- 2) Keberadaan *stock* pengetahuan ini memberikan ciri *take for granted* (menerima sesuatu begitu saja tanpa memepertanyakannya) kepada dunia sosial.
- 3) *Stock* pengetahuan ini di pelajari dan di peroleh individu melalui proses sosialisasi di dalam dunia sosial dan budaya di mana ia hidup.
- 4) Orang-orang bekerja di bawah sebuah asumsi yang kemungkinan mereka ciptakan perasaan kesalingan atau timbal balik, yang lain dengannya si aktor berhubungan atau berelasi dianggap pada waktu juga menghayati atau memiliki *stock* pengetahuan si aktor dan yang lain bisa saja mempunyai *stock* pengetahuan yang khas dan berbeda dari *stock* pengetahuan si aktor karena memiliki riwayat

<sup>28</sup> Donny Gahril Adian, *Pengantar Fenomenologi*, Penerbit Koekosan, 2010, 48-

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup yang berbeda tetapi *stock* pengetahuan ini tidak dipedulikan si aktor ketika ia berelasi dengan mereka.

- 5) Eksistensi dari *stock* pengetahuan dan perolehannya melalui sosialisasi dan asumsi yang memberikan aktor rasa kesalingan atau timbal balik, semua beroperasi untuk memberikan kepada aktor perasaan atau asumsi bahwa dunia ini sama untuk semua orang dan ia menyingkakan ciri-ciri yang sama kepada semua.
- 6) Asumsi akan dunia yang sama itu memungkinkan si aktor bisa terlibat dalam proses tipifikasi yakni berdasarkan tipe-tipe, resep-resep, atau pola-pola tingkah laku yang sudah ada. Tindakan atau perbuatan pada hampir semua situasi kecuali situasi yang sangat personal dan intim, dapat berlangsung melalui proses tipikasi yang bersifat timbal balik ketika si aktor menggunakan pengetahuannya untuk mengkategorikan satu sama lain dan menyesuaikan tanggapan mereka terhadap tipikasi-tipikasi tersebut.

## 2. Tokoh Fenomenologi

### a. Alfred Schutz

Schutz adalah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai alat dalam menangkap segala gejala yang terjadi di dunia ini. Schutz pendekatan fenomenologi secara sistematis, komprehensif, dan praktis. Yang berguna menangkap berbagai gejala dalam dunia sosial. Pemikiran-pemikiran adalah sebuah jembatan konseptual antara pemikiran fenomenologi pendahulunya yang bernuansakan filsafat sosial dan psikologi. Pemikiran ini lahir sebagaimana dapat memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran ini dapat digunakan untuk memperjelas atau

memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep implisit.<sup>29</sup>

Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama dalam mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam pandangan Schutz, manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan di dunia kehidupan sehari-hari adalah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna yang beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama. Dengan demikian ada penerimaan timbal balik atas dasar pengalaman bersama, dan tipikasi atas dunia bersama. Melalui tipikasi inilah manusia belajar menyesuaikan diri ke dalam dunia yang lebih luas, dengan juga melihat diri kita sendiri sebagai orang memainkan peran dalam tipikal. Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial.<sup>30</sup>

b. Husserl (Transcendental)

Fenomenologi transendental paling sering digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Kata transenden mengandung arti “berada di luar kemampuan manusia; utama”. Transenden yang dimaksud adalah kesadaran murni dari “Aku” yang mengalami fenomena. Jadi, fenomenologi transendental Husserl berfokus pada studi tentang “Aku”. “Aku” adalah “Aku” yang mengalami, bukan pengalaman itu sendiri. Apa yang dialami oleh

<sup>29</sup> Mami Hajaroh, *Paradigma, Pendekatan, Dan Metode Penelitian Fenomenologi*,

<sup>30</sup> *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Aku” akan berbeda dengan yang dialami oleh “Aku” yang lain. Penggunaan kata “Aku” menggambarkan bahwa “Aku” yang satu berbeda dengan “Aku” yang lain. Manusia yang satu berbeda dengan manusia yang lain. Setiap “Aku” akan membentuk persepsi, ingatan, fantasi, dan ekspektasi yang berbeda dengan “Aku” yang lain.<sup>31</sup>

c. Martin Heidegger (Eksistensial)

Fenomenologi Heidegger merupakan transformasi fenomenologi Edmund Husserl, meskipun ia sendiri juga merupakan kritik atas nuansa idealisme yang melingkupi fenomenologi Husserl. Menurut Heidegger esensi kesadaran dan aktivitas merupakan hal yang penting dalam pengembangan ilmu. Hal tersebut diperlukan sebagai landasan teori-teori ilmiah. Meskipun konsep fenomenologinya banyak dipengaruhi oleh pendulunya, namun ia menyoroti bahwa *term* “kembali pada subjek” hanya semakin mempertebal idealisme dan melupakan hal yang konkret. Heidegger menolak model kesadaran Cartesian, yaitu pengkultusan “aku” sebagai realitas murni yang terpisah dari kehidupan keseharian. Dapat dikatakan bahwa yang dideskripsikan oleh Heidegger adalah eksistensi manusia.<sup>32</sup>

d. Jean Paul Sartre (Negativitas)

Gagasan filsafat Sartre adalah sebuah usaha untuk merekonsiliasi kutub subjek dan objek. Tendensi ini dimotivasi oleh pengalaman kehidupan Sartre tentang kebebasan diri. Fenomenologi Sartre berangkat dari filsafat Cartesian. Kedekatan Sartre dengan filsafat

<sup>31</sup> O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*, Terakreditasi Dirjen Dikti SK no. 56/dikti/kep/2005, MediaTor, Vol. 9, No.1, 164

<sup>32</sup> *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cartesian yaitu sebuah keinginan untuk menghasilkan konsep yang jernih dan terpilah. Sartre mengatakan "aku dikutuk bebas" ini artinya tidak ada batasan atas kebebasanku, kecuali kebebasan itu sendiri, atau jika mau, kita tidak bebas untuk berhenti bebas.<sup>33</sup>

## e. Merleau Ponty (Persepsi)

Filsafat Merleau-Ponty sering dikaitkan dengan tiga orang pendahulunya yaitu Husserl, Heidegger dan Sartre. Fenomenologi yang dikembangkan Ponty mempunyai sasaran konstan yaitu dualisme subjek-objek. Ponty juga berkecimpung pada gagasan intensionalitas pra prediktif Husserl dan eksposisi Heidegger tentang keberadaan manusia sebagai "ada dalam dunia". Ia mengembangkan deskripsinya tentang dunia sebagai bidang pengalaman yaitu tempat "saya menemukan diri". Fenomenologi Ponty mengandung dimensi persepsi yang menunjukkan bahwa keunggulan tubuh sebagai sebuah wahana yang mendunia. Merleau Ponty bahwa tubuh bukan lah subjek atau objek secara penuh.<sup>34</sup>

## f. Jacques Derrida (Interupsi)

Jacques Derrida mendeskripsikan proyeknya sebagai sesuatu yang melampaui fenomenologi dan filsafat. Proyek Derrida bisa dikatakan sebagai pengukapan ketergantungan Edmund Husserl pada asumsi-asumsi metafisik. Pemikiran Derrida dapat dikatakan sebagai radikalisasi fenomenologi yang mencari *conditio sine qua non* dari gagasan yang pernah dikemukakan oleh Vincent Descombes. Derrida memulai karir filsafatnya sebagai murid dari Husserl. Ia membuat kajian kritis terhadap *Logical Investigations* dan *The*

<sup>33</sup> *Ibid*, 165

<sup>34</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Origin of Geometry*. Dalam pandangannya, fenomenologi Husserlian tradisional jauh dari apa yang diharapkan dan lebih seperti sejarah metafisika. Menurut Derrida, inilah yang membuat fenomenologi terperangkap pada metafisika kehadiran dalam bentuk yang paling idealistis.<sup>35</sup>

### 3. Prinsip Fenomenologi

Stanley Deetz dalam bukunya Morissan mengemukakan tiga prinsip dasar fenomenologi yaitu sebagai berikut<sup>36</sup>:

- a. Pengetahuan adalah kesadaran, dimana pengetahuan seseorang individu terhadap peristiwa yang dialami tidak disimpulkan dari pengalaman melainkan pengetahuan ditemukan secara langsung dari pengalaman sadar.
- b. Terbentuknya makna dari suatu fenomena atau peristiwa diperoleh dari sudut pandang orang pertama.
- c. Bahasa adalah “kesadaran makna”, manusia mendapatkan pengalaman melalui bahasa dimana bahasa digunakan untuk mendefinisikan dunia orang bersangkutan.

### 4. Konsep Motif

Setiap tingkah laku atau perilaku manusia pada dasarnya memiliki motif tertentu. Menurut Ahmadi dalam bukunya mengatakan bahwa motif ialah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang sehingga menimbulkan keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu<sup>37</sup>. Dan juga menurut Ahmadi mengatakan bahwa motif seseorang timbul karena adanya kebutuhan (*need*). Dimana kebutuhan manusia dianggap

<sup>35</sup> *Ibid*, 167

<sup>36</sup> Morissan, *teori komunikasi individu hingga massa* (jakarta: kencana prenada media group, 2013), 39-40

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 192.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena adanya kekurangan. Kondisi seperti inilah yang menjadi sebuah alasan seseorang akan melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhannya<sup>38</sup>.

Berdasarkan pemikiran Alfred Schutz, Schutz menggambarkan tindakan seseorang berdasarkan dua faktor motif yakni<sup>39</sup>:

- a. *In-Order-to-motif*, merupakan motif seseorang yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Artinya seseorang akan melakukan tindakan apabila ia sudah memiliki tujuan yang telah ditentukan.
- b. *Because motives*, motif ini merupakan tindakan yang merujuk pada masa lalu. Artinya seseorang akan melakukan tindakan apabila ia mempunyai alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

#### 5. Konsep Makna

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia mempunyai makna tersendiri. Schutz mendefinisikan tindakan sebagai perilaku yang membentuk makna, Schutz juga mengatakan bahwa ketika seseorang melihat atau mendengar apa yang dikatakan atau diperbuat oleh orang lain, maka dia akan memahami makna dari tindakan tersebut<sup>40</sup>. Secara ringkas makna adalah hubungan antara subjek dalam lambangnya. Yang artinya suatu makna pada hakikatnya terbentuk berdasarkan hubungan antara lambang komunikasi (simbol) dan pemikiran manusia (objek).

<sup>38</sup> *Ibid*, 193

<sup>39</sup> Kuswarno, *Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*, 111

<sup>40</sup> Kuswarno, 110

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam jurnalnya Winda, Blumer mengatakan bahwa terdapat tiga asumsi mengenai makna yakni sebagai berikut<sup>41</sup>:

- 1) Manusia (subjek) melakukan tindakan terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.
- 2) Makna terbentuk dalam proses interaksi antar manusia.
- 3) Makna dapat berubah melalui proses interpretatif.

## 6. Konsep Pengalaman Komunikasi

Setiap individu yang mengalami suatu peristiwa akan menciptakan sebuah pengalaman yang didalamnya terdapat pesan atau informasi tertentu. Informasi yang diperoleh akan diolah menjadi sebuah pengetahuan. Dalam jurnalnya Novitri dan Wirman, Hafiar mengatakan bahwa suatu peristiwa yang didalamnya terdapat unsur komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu.<sup>42</sup>

Pengalaman terhadap suatu fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengalaman terhadap fenomena komunikasi. Wood dalam jurnalnya Novitri dan Wirman mendefinisikan komunikasi sebagai “*a systematic process in which individual interact with and through symbols to create and interpret meaning.*” Yang artinya komunikasi mengacu pada suatu proses yang bersifat sistematis antara individu yang berinteraksi melalui simbol tertentu untuk menghasilkan

<sup>41</sup> Winda Ersya Putri, Dr Muhammad Firdaus, dan M Si, *Pengalaman Komunikasi Mahasiswa Yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Fisip Universitas Riau Yang Melakukan Hijrah)*, 5 (2018), 9

<sup>42</sup> Rizka Novitri dan Welly Wirman, *Fenomena Komunikasi Pria Biseksual* 3, no. 2 (2016), 9.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menginterpretasikan makna<sup>43</sup>. Jadi Pengalaman merujuk suatu yang dialami dan fenomena yang dialami akan diklasifikasikan menjadi pengalaman tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, memberikan gambaran bahwa setiap pengalaman yang dialami individu mempunyai karakteristik yang berbeda dimana dikategorikan menjadi pengalaman menyenangkan (positif) dan pengalaman yang tidak menyenangkan (*negative*).

### 2.2.2. Fashion thrift

Secara terminologi, *thrifting* mengacu pada aktivitas membeli barang bekas. Secara bahasa *thrift* sendiri diambil dari kata *thrive* yang berarti berkembang atau maju. Sedangkan kata-kata *thrifty* sendiri dapat diartikan sebagai cara menggunakan uang dan barang lainnya secara baik dan efisien.<sup>44</sup> Sehingga *thrifting* dapat diartikan sebagai kegiatan membeli barang-barang bekas dalam rangka penghematan dan disamping itu kegiatan ini juga memiliki sensasi tersendiri ketika kita bisa mendapatkan barang yang unik, keren bahkan langka atau *rare* dengan harga yang lebih murah.

Sejatinya *fashion thrift* tidak dapat dipisahkan dengan budaya populer, hal tersebut karena *fashion* merupakan produk dari budaya populer. Budaya populer dapat merujuk pada yang tersisa setelah segala sesuatu yang bisa dianggap sebagai budaya tinggi telah ditetapkan.<sup>45</sup> Hal tersebut dapat dimaknai bahwa suatu fenomena dapat dikategorikan sebagai budaya populer ketika fenomena atau perihal tersebut telah diproduksi secara masal. Dikarenakan *fashion*

<sup>43</sup> Rizka Novitri dan Welly Wirman, .9.

<sup>44</sup>GhesaGafara, *a brief history of thrifting*, 2019, diakses pada 23 Oktober 2022, <https://www.ussfeed.com/a-brief-history-of-thrifting/>

<sup>45</sup>Barker, C. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. (Bantul:Kreasi Wacana Yogyakarta.2004)

*thrift* atau aktivitas *thrift shopping* merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada saat ini dan banyak dilakukan oleh masyarakat, maka aktivitas ini dapat dikategorikan sebagai bentuk dari budaya populer.

Kata *Thrift Shopping* sendiri merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, untuk kata '*Thrift*' itupun mempunyai arti sebuah kegiatan yang meminimalisir atau mengurangi pemborosan atau yang singkatnya disebut penghematan keuangan. Sedangkan untuk '*Shopping*' merupakan kegiatan membeli barang. Jadi *thrift shopping* adalah sebuah kegiatan atau metode dalam berbelanja yang bertujuan untuk penghematan dan supaya biaya yang dikeluarkan untuk berbelanja pun keluar seminimal mungkin. Barang yang dijual dalam *thrift shop* biasanya adalah barang *secondhand* atau bekas, namun masih sangat layak dipakai.

Sebutan '*Thrift Shopping*' ini sebenarnya adalah sebutan masa kini dari kata barang bekas atau pakaian bekas. Pakaian bekas merupakan pakaian yang sudah pernah dipakai sebelumnya. Biasanya pakaian-pakaian bekas ini diimpor dari luar negeri, yaitu dari Korea, Malaysia, dan Singapura.

Fenomena *fashion thrift* bermula dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan keberlanjutan (*sustainability*). Masyarakat telah memahami bahwa baju bekas merupakan sumber limbah dunia yang sangat besar. Melalui aktivitas ini maka baju bekas yang dibuang oleh pemiliknya kini dapat dimiliki oleh orang lain. Kemunculan pasar barang bekas menjadi peluang bagi semua kalangan yang ingin mengekspresikan dirinya menggunakan *fashion* dengan harga yang mudah dijangkau dan juga meminimalisir

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesamaan barang dengan orang lain karena barang-barang *thrift* biasanya memiliki barang yang unik dan langka.<sup>46</sup>

Fenomena *fashion thrift* belakangan sudah menjadi *trending* di kalangan anak muda khususnya mahasiswa. Biasanya mahasiswa menggunakan pakaian hasil *thrift* dengan harga yang murah namun ternyata mereka bisa berpenampilan menarik dan unik, karena biasanya pakaian *thrift* hanya memiliki satu model pakaian yang kemudian menimbulkan rasa bangga tersendiri karena pakaian yang dipakai jumlahnya terbatas. Terlebih lagi bila beruntung kita bisa menemukan merek ternama dunia seperti *Nike, Adidas, Puma, Gucci, Balenciaga* dan lain sebagainya dengan harga yang terjangkau. Hal ini tentu saja menjadi solusi pemenuhan bagi tuntutan kebutuhan orang modern untuk terus tampil *fashionable* namun dengan harga yang tetap murah.<sup>47</sup>

Pakaian bekas saat ini sedang *trending* di kalangan masyarakat dari yang tua sampai yang muda, yang lebih menariknya lagi *thrift shop* sudah semakin tersebar luas dan mudah dijumpai dimanapun sehingga makin bertambahnya minat pembeli dalam mencari berbagai macam pakaian bekas yang unik dan langka.

Adanya *trend fashion* masa kini, masuk ke dalam ideologi beberapa anak muda pengguna atau pengonsumsi pakaian bekas sehingga membuat *fashion* adalah sebagai gaya hidup remaja. Hal itu biasanya dilakukan untuk mengkomunikasikan identitas dirinya, karena dari pakaian bekas juga dapat mempunyai cara non-verbal untuk menghadirkan makna dan nilai-nilai melalui orang yang memakainya. Dengan begitu, sama halnya dengan pakaian baru, pakaian bekas juga bisa menjadi aspek komunikatif yang dapat

<sup>46</sup> Ni Kadek Suarningsih, *Shopping Sebagai Alternatif Konsumsi Fashion Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 3 diakses pada 30 Juli 2023 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/84815>

<sup>47</sup> Bayu Agustian, 2023, *Fenomena Fashion Thrift Dikalangan Mahasiswa Fisipkom Unida Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri*, 102

dipergunakan sebagai simbol untuk membaca status sebuah subjek atau juga sebagai cerminan budaya. Perilaku tersebut dapat terjadi dikarenakan kondisi psikologi remaja yang masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan ataupun dorongan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga tidak sedikit perilaku tersebut terbawa hingga dewasa.

Banyaknya remaja yang menyadari bahwa untuk mengikuti perkembangan mode terbaru dibutuhkan uang atau modal yang tidak sedikit. Pergantian mode yang relatif cepat dan tidak terduga, membuat beberapa remaja yang akhirnya mencari jalan pintas atau jalan lain untuk memenuhi perkembangan mode yaitu dengan cara melakukan *thrift shopping* ini.

Sebenarnya terdapat beberapa jenis-jenis toko barang bekas yang dapat dibedakan menurut fungsi dan tujuannya, serta tempat menjual barangnya yang berbeda-beda. Menurut Gulfira berikut merupakan jenis-jenis toko barang bekas yang perlu diketahui:

a. *Thrift Shop*

*Thrift shop* merupakan toko atau penjual yang khusus menjual pakaian bekas yang pakaianya tersebut kebanyakan pakaian yang sudah pernah dipakai namun di dalamnya terdapat juga pakaian bekas yang bermerek dan masih sangat bagus untuk dipakai, biasanya barang yang ada pada *thrift shop* ini diimpor dari luar negeri.

b. *Garage Sale*

*Garage sale* adalah toko pakaian yang menjual barang-barang sisa produksi, seperti barang-barang yang terkena *reject* atau tidak laku. Maka dari itu, toko tersebut menjual dengan harga yang sangat miring.

c. *Vintage Shop*

*Vintage shop* adalah toko yang menjual barang-barang atau pakaian-pakaian jaman dahulu yang kualitasnya masih bagus dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai desain yang unik. Biasanya *vintage shop* ini tidak hanya menjual pakaian, tetapi ada juga yang menjual barang-barang lainnya seperti radio, lampu, sepatu, tas, dan ada juga barang-barang lainnya.

d. *Second-hand Stuf Shop*

*Second-hand Stuf Shop* ini adalah toko yang menjual barang yang sudah pernah dipakai ataupun dimiliki sebelumnya. Namun yang membedakan dengan *thrift shop* adalah jika *second-hand stuf* barangnya milik pribadi.

e. *Car Boot Sale*

Sebenarnya untuk jenis ini barang yang dijual sama saja dengan *thrift shop*, namun saja yang membedakan adalah tempat jualnya, biasanya penjualnya menjajakan baran-barang bekasnya dengan menggunakan mobil pribadi.

f. *Charity Shop*

Toko ini biasanya digerakan oleh sebuah organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang kemanusiaan, yang dijual pun merupakan barang-barang hasil sumbangan dari masyarakat-masyarakat yang mengikuti *charity* tersebut, lalu hasil penjualannya dipergunakan untuk kegiatan sosial.

g. *Flea Market*

Untuk *flea market* ini konsep acaranya sebenarnya sama dengan *car boot sale*, hanya saja skala acaranya lebih besar dan para penjualnya tidak menjajakan barang di mobil.

### 2.2.3. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi non verbal adalah semua aspek komunikasi yang bukan berupa kata-kata. Tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata: perubahan nada suara, berhenti, warna suara, volume dan juga aksen.<sup>48</sup>

Dari beberapa aspek tersebut dapat mempengaruhi makna yang dihasilkan dari komunikasi yang berlangsung. Komunikasi non verbal juga mendukung komunikasi verbal yang dilakukan oleh seseorang, karena masyarakat luas beranggapan bahwa komunikasi non verbal tersebut lebih terpercaya. Didalam buku Wisnuwardhani dan Mashoedi mengatakan bahwa komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi antara lain memberikan informasi. Melalui fungsi ini, seseorang bisa mengetahui informasi apa yang akan disampaikan sebelum seseorang tersebut menyampaikannya menggunakan kata-kata. Fungsi lainnya yaitu mengatur arus informasi, bagaimana seseorang mengatur jalannya komunikasi. Seseorang akan mengetahui kapan akan melanjutkan bicara apabila lawan bicara tersebut mulai merendahkan nada bicaranya. Fungsi selanjutnya adalah untuk mengisyaratkan sifat hubungan di antara orang-orang yang sedang berbicara.<sup>49</sup>

Di dalam bukunya Rakhmat terdapat beberapa tipe dari komunikasi non verbal yang ditunjukkan melalui saluran yang berbeda-beda, diantaranya:<sup>50</sup>

- 1) Proksemik, Proksemik adalah studi tentang penggunaan jarak dalam menyampaikan pesan. Edward T. Hall membagi jarak ke dalam empat corak: jarak publik, jarak sosial, jarak personal, dan jarak akrab. Pertama, seperti Edward T. Hall, kita juga menyimpulkan keakraban seseorang dengan orang lain dari jarak mereka, seperti yang kita amati. Semakin dekat jarak kita dalam berkomunikasi dengan lawan bicara semakin menunjukkan seberapa besar kedekatan seseorang tersebut. Kedua, erat kaitannya dengan

<sup>48</sup> D.P. Yuli Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal", Prodi Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran, Universitas Udayana, 2016, 12

<sup>49</sup> Wisnuwardhani dan Mashoedi, S.F, *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika 2012, 42

<sup>50</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya. Roslan, Rosady.2006, 82

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang pertama, kita menanggapi sifat-sifat orang lain dari cara orang itu membuat jarak dengan kita. Ketiga, cara orang mengatur ruang mempengaruhi persepsi kita tentang orang itu. Sebagai contohnya yaitu sebuah keluarga yang hidup di tengah perkampungan padat yang selalu membuka pintu rumahnya akan memiliki kesan lebih terbuka, ramah dan keakraban. Berbeda dengan sebuah keluarga yang selalu menutup pintu rumahnya akan memiliki kesan tertutup.

- 2) Kinestetik (*Kinesthetic Cues*). Pesan non verbal yang berupa gerakan tubuh. Dalam bahasa Indonesia, kita mempunyai beberapa ungkapan yang mencerminkan persepsi kita tentang orang lain dari gerakan tubuhnya. Karena melalui beberapa penelitian membuktikan bahwa persepsi yang cermat tentang sifat-sifat orang dari pengamatan petunjuk kinestetik. Kinestetik atau gerak tubuh terdiri dari tiga bagian utama yaitu *facial*, *gestural*, dan juga *postural*.
- 3) *Facial* (Ekspresi Wajah). Diantara berbagai petunjuk non verbal, petunjuk *facial* adalah hal yang paling penting dalam mengenali perasaan persona stimuli. Terkadang melalui ekspresi wajah seseorang bisa menunjukkan atau mengungkapkan emosi mereka. Menurut Wisnuwardhani dan Mashoedi menyatakan bahwa ekspresi wajah sesungguhnya memberikan informasi yang jujur tentang emosi seseorang bila dilakukan secara spontan.<sup>51</sup>
- 4) Paralinguistik Yang dimaksud sebagai paralinguistik adalah bagaimana cara seseorang mengucapkan lambang-lambang non verbal. Dimana paralinguistik tersebut berupa penekanan dalam percakapan yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya, seperti tinggi-rendahnya suara, tempo dalam berbicara, gaya bahasa, dan juga interaksi berupa perilaku ketika individu tersebut melakukan komunikasi.

<sup>51</sup> Wisnuwardhani, D, Mashoedi, S.F, *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika 2012, 44

- 5) Artifaktual Petunjuk artifaktual sendiri berupa benda-benda yang menempel dalam diri individu tersebut, penampilan individu tersebut, maupun bau-bauan yang dihasilkan.<sup>52</sup>

### 2.3 Kerangka Pikir

Kajian tentang hubungan antara teori dan beragam pengertian yang ada dalam rumusan masalah dikenal sebagai kerangka berpikir. Jika peneliti hanya memiliki satu variabel, kerangka memungkinkan peneliti untuk menyajikan deskripsi teoritis dari variabel. Artinya, untuk tujuan penelitian. Kerangka konseptual frase digunakan dalam beberapa yang deskriptif.<sup>53</sup>

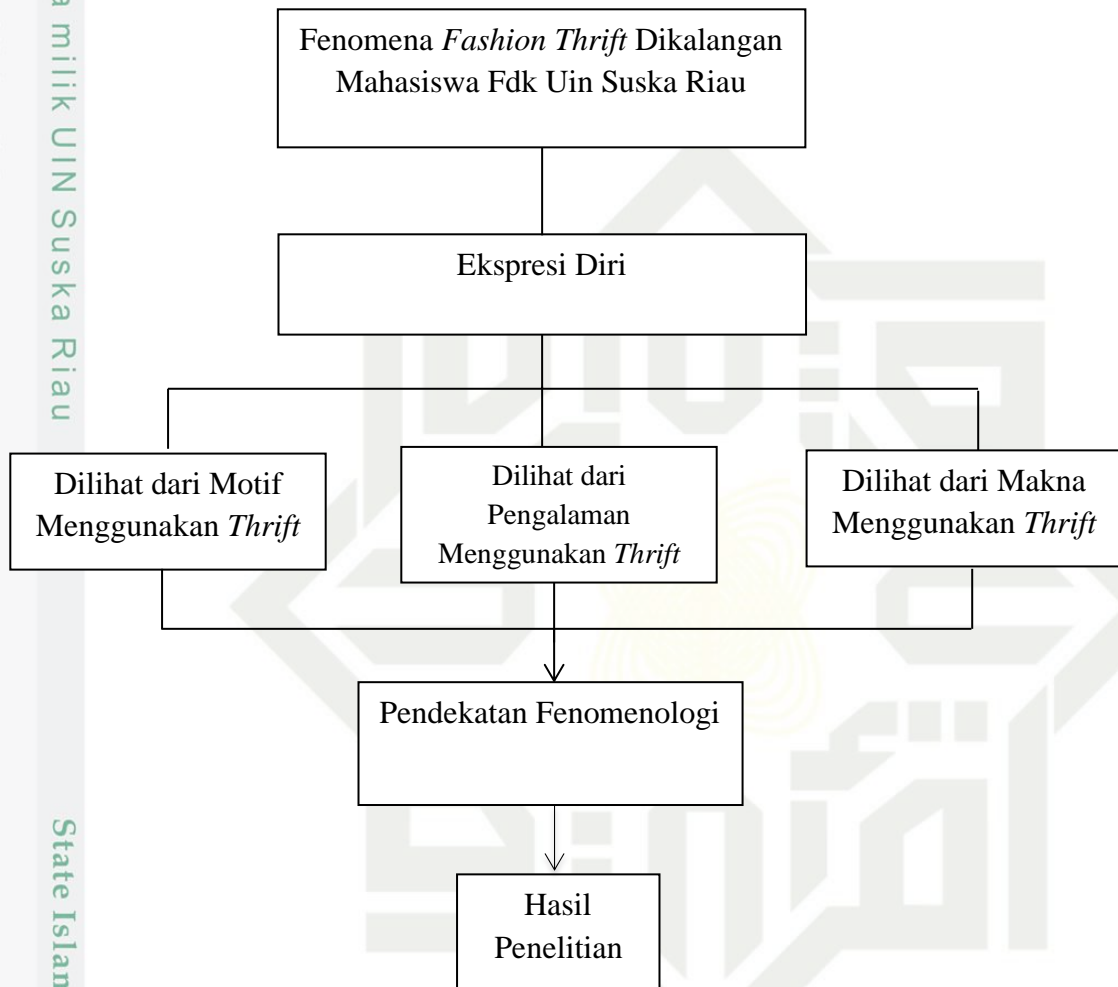
Untuk mengetahui fenomena *fashion thrift* di kalangan mahasiswa FDK UIN Suska Riau sebagai bentuk mengekspresikan diri dijabarkan dalam bentuk gambar berikut:



<sup>52</sup> D.P. Yuli Kurniati, "Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal", Prodi Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran, Universitas Udayana, 2016, 12

<sup>53</sup> Rachmat. Kriyantono and Burhan. Bungin, 'Teknik Praktis Riset Komunikasi', 2006, 402.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka pikir**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penulis menggunakan paradigma *interpretative*. Paradigma interpretatif ini menitikberatkan kepada sifat subjek, yang dimana berusaha memahami dari cara berfikir subjek yang sedang diteliti. Menurut Chariri, paradigma interpretatif bertujuan menganalisis dan memahami bagaimana realita sosial itu terbentuk.<sup>54</sup>

Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan fenomenologi, dimana dengan menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha memahami dan menjelaskan bagaimana makna dan pengalaman partisipan pada penggunaan *fashion thrift* sebagai bentuk ekspresi diri.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Waktu penelitian ini akan dilakukan selama 3 bulan dihitung dari diterimanya proposal ini, namun proses yang berjalan tersebut sewaktu-waktu dapat berubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan

#### 3.3 Sumber Data

Sumber data yang ada pada penelitian deskriptif kualitatif yakni berupa bentuk non angka contohnya seperti kalimat-kalimat, foto, maupun rekaman

<sup>54</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Bandung: CV Jejak, 2017), 40.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suara dan gambar.<sup>55</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 jenis yakni data primer dan data sekunder.<sup>56</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data berupa opini subjek yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yakni berupa perorangan, kelompok maupun organisasi dan tidak melalui media.<sup>57</sup> Sumber data primer dapat diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dihasilkan oleh pihak lain, ataupun dapat dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer sehingga dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.<sup>58</sup>

## 3,4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini akan dipilih secara *purposive* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, atau dapat juga diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.<sup>59</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini demi mendapatkan data penelitian yaitu:

<sup>55</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Hanke John E.et.all, 2004) hal.86

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Analisis Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hal.52

<sup>57</sup> Burhan Bungin, *Analisis Penelitian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal.52

<sup>58</sup> Ruslan Rosadi. *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal.132

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kendana Pemuda Media Group, 2008), hal.76

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sultan syarif Kasim Riau
2. Menggunakan Thrift sebagai Gaya berpakaian sehari-hari

Tabel 3.1

## Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Program Studi
1.	Wahyu Dwi Lestari	Ilmu Komunikasi
2.	Syahputri Wahyuni	Manajemen Dakwah
3.	Kharisma Fadhillah	Manajemen Dakwah
4.	Mega Yulia Oktavia	Ilmu Komunikasi
5.	Fatimah Zahra	Pengembangan Masyarakat Islam
6.	Rizkyka Novianda	Manajemen Dakwah
7.	Dhia Novi Rahma Aini	Pengembangan Masyarakat Islam
8.	Elsa Novita	Pengembangan Masyarakat Islam
9.	Rahmi Umami	Bimbingan Konseling Islam
10.	Sri Arista Lestari	Bimbingan Konseling Islam

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>60</sup>

1. Observasi (pengamatan)

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 296

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>61</sup> Peneliti diharuskan untuk langsung terjun ke lapangan sekaligus melihat aktivitas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, hal ini dilakukan guna mengamati bagaimana proses interaksi dan aktivitas mereka secara langsung yang kemudian dilakukan proses wawancara dengan informan yang terpilih.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa pedoman.<sup>62</sup> Wawancara yang dilakukan secara mendalam tidak lain dan tidak bukan demi mendapat serta menggali data yang akurat dan valid sesuai dengan topik yang sedang diangkat oleh peneliti.

#### 3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa dalam bentuk tulisan, catatan, karya seni dan gambar yang diambil oleh peneliti dari lokasi penelitiannya. Dokumentasi yang diperoleh selama penelitian dapat dijadikan penunjang data dan bukti bahwa peneliti telah melakukan proses turun lapangan tanpa adanya rekayasa sedikitpun.

### 3.6 Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dengan obyek yang diteliti. Validitas data

<sup>61</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hal.26

<sup>62</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana,2007), hal.108

<sup>63</sup> Rosady Ruslan, Op. Cit. Hlm. 23

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasa juga disebut dengan keabsahan data sehingga instrumen atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi demi mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitian sehingga memiliki tujuan yakni untuk memeriksa keabsahan data tertentu yang kemudian membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menelaah semua sumber data yang tersedia, yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan yang telah disebutkan diatas. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, peneliti menganalisis kembali data dari hasil wawancara tersebut, kemudian langkah selanjutnya peneliti mengecek keabsahan data yang ada dengan keadaan sebenarnya, agar menghasilkan data-data yang konkrit tentang penelitian ini. Dalam penelitian ini guna mendapatkan data maupun informasi yang valid peneliti melakukan penelitian langsung. Peneliti melakukan wawancara langsung atau tatap muka dengan narasumber yang tentunya sudah dipilih sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan sebelumnya dari hasil pengamatan melalui observasi guna bisa menjawab dan mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Dalam teknik ini ada 3 langkah yang dapat dilakukan yaitu.<sup>64</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu proses pemilihan data dalam penelitian. Pada proses ini lebih memfokuskan pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan hasil proses lapangan serta bertujuan untuk

<sup>64</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempermudah peneliti dalam memahami data yang sudah dikumpulkan dari proses di lapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### b. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data yakni sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dari proses tersebut dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>65</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari sebuah analisis data setelah data dikatakan cukup serta sudah dianalisis pada proses sebelumnya. Pada tahap ini juga dapat ditemukannya jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang mana menjawab rumusan masalah di awal, kesimpulan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

<sup>65</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal.103

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan kampus madani yang terletak di dua daerah di kota Pekanbaru, daerah Panam dan Sukajadi. UIN Suska Riau ini sebelumnya merupakan Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN SUSQA) Pekanbaru berdiri pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 yang berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor pertama Bapak Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.<sup>66</sup>

Berdasarkan peraturan Presiden RI No. 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005, tentang perubahan IAIN sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 9 Februari 2005 perubahan status terjadi dan diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau oleh Presiden RI pada masa itu yaitu Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono. Dan kemudian Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kera UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Pebruari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas diatas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan

<sup>66</sup> Buku Panduan Dan Informasi Akademik FDK, (2011), 1

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi fakultas yang berdiri sendiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas Peternakan dengan Program Studi Ilmu Ternak dengan konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Teknologi Pakan dan Nutrisi. Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN Suska Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

Peningkatan status IAIN menjadi UIN dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral. Pengembangan UIN Suska tidak hanya dilakukan pada bidang akademik semata, seperti melalui pembukaan fakultas-fakultas dan program-program studi baru, tapi juga diarahkan pada pengembangan di bidang fisik, sarana dan prasarana. Pada tahun 1995/1996 telah dimulai pembangunan fisik dan telah berhasil membangun gedung seluas 5.760 m<sup>2</sup> untuk 70 lokal ruang kuliah. Sejak berdirinya IAIN Susqa sampai menjadi UIN SUSKA hingga sekarang ini telah berapa kali mengalami pengantian pimpinan, sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.1

## Nama-nama rektor IAIN Susqa-UIN Suska Riau 1970-2024

No.	Nama	Periode
1.	Prof. H. Ilyas Muh. Ali	1970-1975
2.	Drs. H. A. Moerad Oesman	1975-1979
3.	Drs. Soewarno Ahmady	1979-1987
4.	Drs. H. Yusuf Rahmam, MA	1987-1996
5.	Drs. H. Amir Luthfi	1996-2005
6.	Prof. Dr. H. M. Nazir	2005-2009
7.	Prof. Dr. H. M. Nazir	2009-2014
8.	Prof.Dr. H. Munzir Hitami, MA	2014-2018
9.	Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, MA	2018-2022
10.	Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag	2022-saat ini

## 4.2 Visi, Misi, Karakteristik, dan Tujuan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### 1. Visi UIN Suska Riau

Visi UIN Suska Riau adalah terwujudnya Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi pad tingka dunia yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi pada tahun 2023.

### 2. Misi UIN Suska Riau

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan / atau seni dengan menggunakan paradigma Islami

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan / atau seni dengan menggunakan paradigma Islami
- d. Menyelenggarakan tatapamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas berkelanjutan

**3. Karakteristik UIN Suska Riau**

- a. Pengembangan paradigam ilmu yang memberi penekanan pada rasa iman dan tauhid (belief affection)
- b. Pengembangan berbagai cabang ilmu pengetahuan dengan pendekatan religius sehingga nilai-nilai Islam menjadi roh bagi setiap cabang ilmu pengetahuan dengan penerapan prinsip Islam dalam Disiplin Ilmu (IDI) sebagai upaya riil mewujudkan integrasi ilmu dengan Islam
- c. Penyelenggaraan beberapa disiplin ilmu untuk mencapai standar kompetensi ilmu-ilmu keislaman yang memperkuat domain akidah, ibadah, muamalah dan akhlak
- d. Pembinaan dan pengembangan lingkungan yang madani sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui program Ma'had Al-Jami'ah
- e. Perwujudan keunggulan akademik dan profesionalisme yang didasarkan pada moral keagamaan dalam kehidupan kampus

**4. Tujuan UIN Suska Riau**

- a. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan serta keunggulan akademik dan/atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang bernafaskan Islam
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan martabat dan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Menghasilkan karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul berkelas dunia
- d. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan

### 4.3 Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Cikal bakal Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau adalah dari Institut Agama Islam Negeri SuLthan Syarif Qasim (IAIN Susqa), didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 194 tahun 1970. Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Tarbiah, Fakultas Syariah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak 1998/1999, IAIN Susqa telah mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, meskipun secara yuridis formal baru lahir pada tahun akademik 1998/1999, tetapi secara historis fakultas ini telah berusia hampir seperempat abad, karena embrionya bermula dari jurusan Ilmu Dakwah yang ada pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Syarif Qasim Riau.

Peningkatan status jurusan Ilmu Dakwah menjadi sebuah fakultas tersendiri telah direncanakan sejak lama. Usaha-usaha yang lebih intensif kearah itu telah dimulai sejak tahun akademik 1994/1995. Setahun kemudian yakni 1995/1996, jurusan Ilmu Dakwah dimekarkan menjadi dua jurusan, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Kedua jurusan tersebut sampai dengan tahun akademik 1997/1998 telah berusia lebih kurang tiga tahun dan telah memiliki mahasiswa sebanyak 211 orang dengan rincian, jurusan PMI 102 orang dan jurusan BPI 109 orang.

Kemudian pada tahun akademik 1996/1997 telah pula dilakukan peninjauan dan konsultasi kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung dalam rangka mempersiapkan dan memperluas jurusan pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan, yang kemudian



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan kesepakatan kerjasama antara IAIN Susqa Riau dengan Unpad yang direalisasikan dalam bentuk penandatanganan naskah kesepakatan berupa Memorandum of Understanding (MoU) pada bulan Januari 1998 dengan nomor : IN/13/R/HM.01/164/1998 dan 684//706/1998 dan pelaksanaan teknisnya dipercayakan pada fakultas Ushuluddin (pengasuh Ilmu Dakwah) dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung.

Sebagai tindak lanjut dari MoU tersebut adalah disepakatinya pembukaan Program Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi dan Diploma Tiga (D3) Dakwah dan Ilmu Komunikasi, untuk melengkapi jurusan yang sudah ada (PMI) dan (BPI) pada Fakultas Dakwah yang akan didirikan.

Untuk mewujudkan pendirian Fakultas Dakwah pada IAIN Susqa Pekanbaru telah dilakukan berbagai upaya perintisan, diantaranya adalah mengupayakan untuk mendapatkan pengukuhan secara yuridis formal dari berbagai pihak terkait seperti Departemen Agama sendiri, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dan dari Menteri Pendayagunaan Aparat Negara (Menpan) yang hasilnya adalah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pendirian Fakultas Dakwah IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru nomor 104 tahun 1998 tanggal 28 Februari 1998.

Dari pada itu, telah pula dilakukan seminar dan lokakarya (semiloka) tentang penyusunan kurikulum Jurusan Ilmu Komunikasi dan program studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Semiloka tersebut dihadiri oleh dua pakar Komunikasi dari Unpad Bandung yaitu Prof. Dr. H. Dedi Mulyana, M.A dan Drs. Elvinaro Enderianto, M.Si menggantikan Prof. Dr. Soleh Soemirat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD yang berhalangan hadir. Semiloka tersebut berhasil merumuskan kurikulum terpadu antara disiplin Ilmu Komunikasi pada IAIN Susqa Pekanbaru. Berbekal surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 104 tahun 1998 tersebut, maka secara *de jure* Fakultas Dakwah IAIN Susqa Pekanbaru telah lahir dan terpisah dari Fakultas Ushulddin, tetapi secara *de facto* kelahiran itu baru terealisasi pada

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bulan September 1998, dalam acara Stadium General Pembukaan Kuliah tahun Akademik 1998/1999. Dalam kesempatan itu yang bertindak sebagai pembicara adalah Prof. Dr. Soleh Soemirat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.

#### 4.4 Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

##### 1. Visi

“Terwujudnya Fakultas yang Gemilang dan Terbilang dalam Keilmuan Dakwah dan Komunikasi secara integratif di Asia pada Tahun 2025”

##### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan dakwah dan komunikasi untuk melahirkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan global serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim
- b. Menyelenggarakan penelitian keilmuan dakwah dan komunikasi berbasis publikasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dakwah dan komunikasi yang bermanfaat bagi kemanusiaan
- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam dan luar negeri
- e. Menyelenggarakan tata kelola fakultas yang baik (*good faculty governance*) serta adaptif dengan sistem dan teknologi digital.

##### 3. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perkembangan global serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
- b. Menghasilkan penelitian berbasis publikasi nasional atau internasional dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.

- c. Memberikan pengabdian kepada masyarakat berbasis keilmuan dakwah dan komunikasi yang bermanfaat bagi kemanusiaan.
- d. Menghasilkan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam dan luar negeri.
- e. Menghasilkan tata kelola fakultas yang baik (*good faculty governance*) serta adaptif dengan sistem dan teknologi digital.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian dengan judul “Fenomena *Fashion Thrift* Di Kalangan Mahasiswa Fdk Uin Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri” dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen mahasiswa menggunakan *fashion thrift* sebagai bentuk mengekspresikan diri yaitu dilihat dari motif menggunakan *thrift*, dilihat dari pengalaman menggunakan *thrift*, dilihat dari makna menggunakan *thrift*.

Dilihat dari motif mahasiswa menggunakan *fashion thrift* mengacu pada harga yang relatif lebih murah, model dan gaya tidak pasaran, *branded*, bergaya *vintage*, *limited edition*, dan unik. Dilihat dari pengalaman mahasiswa menggunakan *fashion thrift* mengacu pada pencarian dan pemilihan barang dari tumpukan yang memerlukan ketelitian, menemukan barang dengann kualitas baik, tidak adanya kesamaan *fashion* sebab modelnya yang terbatas, serta maksimal dalam berpenampilan di depan publik. Dilihat dari makna mahasiswa menggunakan *fashion thrift* mengacu pada kepuasan dalam mengekspresikan diri tampil dengan padu-padan *fashion thrift* pilihan, kesenangan dalam berginta-ganti pakaian, antusiasme yang besar terhadap *fashion*, serta meningkatnya kepercayaan diri tampil di depan khalayak ramai.

### 6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis selanjutnya

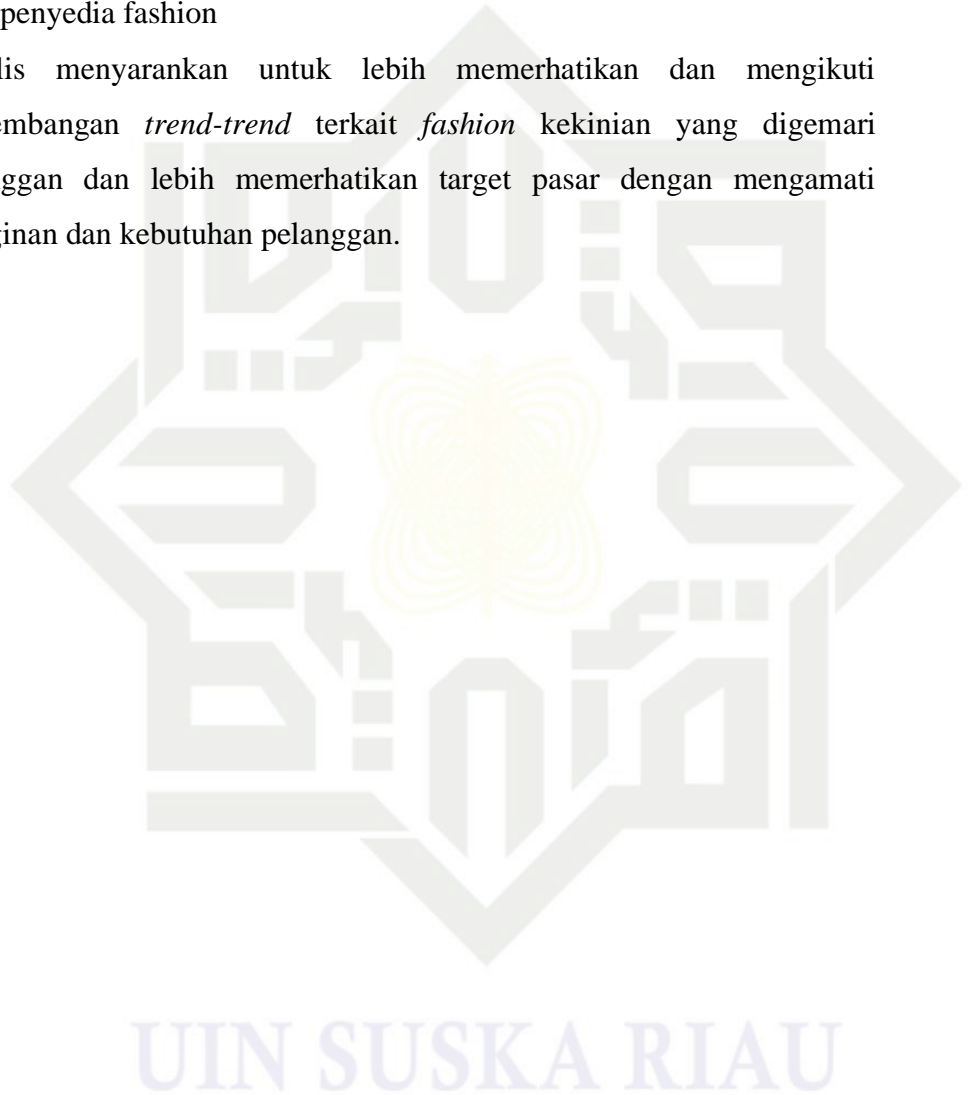
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyarankan untuk dapat mengembangkan cakupan permasalahan yang baru dan belum terungkap dalam penelitian sebab penelitian ini memiliki keterbatasan dengan hanya mengacu pada satu hal yaitu terkait fenomena *Fashion Thirtf* di Kalangan Mahasiswa Fdk Uin Suska Riau Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri.

2. Bagi penyedia fashion

Penulis menyarankan untuk lebih memerhatikan dan mengikuti perkembangan *trend-trend* terkait *fashion* kekinian yang digemari pelanggan dan lebih memerhatikan target pasar dengan mengamati keinginan dan kebutuhan pelanggan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- C. Barker, 2004, Cultural Studies: Teori dan Praktik. Bantul: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Dr. Muhammad Farid, 2018, Fenomenologi: Dalam Penelitian Ilmu Sosial (Prenada Media)
- Moustakas Clark, 1994, Phenomenological Research Methods, California: SAGE,
- K. Bertens, 1981, Filsafat Barat dalam Abad XX. Jakarta: PT. Gramedia
- McRobbie, Angela, 2018, Posmodernisme dan Budaya Pop. Penerjemah: Nurhadi Bantul: Kreasi Wacana.
- Michael Jibrael Rorong, 2020, Fenomenologi, Yogyakarta: Deepublish
- Morissan, 2013, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Abu Ahmadi, 2009, Psikologi Sosial, Jakarta: Rineka Cipta
- Wisnuwardhani, D, Mashoedi, S.F, 2012, Hubungan Interpersonal. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- D.P. Yuli Kurniati, 2016 “Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, Prodi Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran, Universitas Udayana
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus Bandung: CV Jejak
- Prasetya Irawan, 2004 Logika dan Prosedur Penelitian, Jakarta: Hanke John E
- Burhan Bungin, 2013, Analisis Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ruslan Rosadi, 2003, Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Burhan Bungin, 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kendana Pemuda Media Group

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sugiyono, 2019, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta

Burhan Ashshofa, 2004, Metode Penelitian Hukum, Jakarta: PT.Rineka Cipta

Nanang Martono, 2015, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Lexy J Moleong, 2001 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya

Wisnuwardhani, DAN, Mashoedi, S.F, 2012 Hubungan Interpersonal. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

Jalaludin Rakhmat, 2006 Psikologi Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Ruslan, Rosady

#### **Jurnal :**

Bayu Agustian, 2023, “Fenomena Fashion Thrift Dikalangan Mahasiswa Fisipkom Unida Sebagai Bentuk Mengekspresikan Diri”, Karimah Tauhid, Vol. 2 No. 1

Yuli Kurniati, D.P, 2016 “Modul Komunikasi Verbal dan Nonverbal”, Prodi Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran, Universitas Udayana

Lestari, S.B. 2014” Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa”.JurnalPengembanganHumaniora. Vol.14 No.3

O. Hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial , Vol.09 No.1

Retno Hendariningrum / M. Edy Susilo, 2008, “Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6, No. 2

Maulana Arief, Widyatmo Ekoputro, 2023, "Fenomena Thrift Shopping Fashion Pada Pemuda Kec. Mulyorejo Surabaya", Jurnal SEMAKOM

Ahyan Syaraahiyya, Dan Emmy Yuniarti, 2023, “Fenomena Thrift Shopping Di Kalangan Masyarakat Akibat Perubahan Gaya Hidup Hidup

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modern (Studi Globalisasi Di Wilayah Jawa Timur)”, Jurnal Mandalanursa Vol.5 Tahun

Nadira Alja Zen, 2022, “Fenomena Thrift Shopping Sebagai Gaya Hidup Pada Remaja Studi Kasus Pada Remaja Konsumen Pakaian Thrift Pasar Senen)”, Jurnal Universitas Bakrie

Nella Linggar Aji, Dyva Claretta, 2022, “Fenomena Thrift Shop Dikalangan Remaja”, Journal of Communication and Islamic Broadcasting 2

Salma Junita Rahmawati, 2021, "Fenomena Online Thrift Shop Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Instagram" Jurnal FISIP UNPAS

Afrima Widanti, Iلسya Hayadi Febzi, 2023 ,“Fenomena Baju Thrift Pada Mahasiswa di Bengkulu”, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 18, No.1

S. Mefita, and M. Yulianto, 2022 "Fenomena Gaya Hidup Selebgram (Studi Fenomenologi Selebgram Awkarin)," Interaksi Online, Vol. 6, No. 4

Tika Ristia Djaya, 2020 “Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz,” Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora ,vol.1, no. 06

#### **Skripsi :**

Skripsi Raga Pratama Khafif Putra " Konsep Diri Pengguna Snapchat (Studi Fenomenologi Mahasiswa Aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Telkom Universitas) ”, 2017 diakses pada 28 Juli 2023

<https://repository.telkomuniversity.ac.id/open/index.php/download>

#### **Website :**

GhesaGafara, a brief history of thrifting, 2019, diakses pada 23 Oktober 2022, <https://www.ussfeed.com/a-brief-history-of-thrifting/>

Ni Kadek Suarningsih, “Shopping Sebagai Alternatif Konsumsi Fashion Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana”, 3 diakses pada 30 Juli 2023 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/84815>

Fenomena, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.



Di akses pada tanggal 20 Januari 2023  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>

Putri, Ann.2021.Bagaimana Internet Mengubah "Thrift Shopping". Diakses pada 30 Juli 2023, [https://remotivi.or.id/mediapedia/659/bagaimana-internet-mengubah-thrift shopping?](https://remotivi.or.id/mediapedia/659/bagaimana-internet-mengubah-thrift-shopping?)

Fenomena, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

Di akses pada tanggal 20 Januari 2023  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>

Winda Ersa Putri, Dr Muhammad Firdaus, dan M Si, “Pengalaman Komunikasi Mahasiswi Yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau Yang Melakukan Hijrah)” (2018), 9

GhesaGafara, a brief history of thrifting, 2019, diakses pada 23 Oktober 2022, <https://www.ussfeed.com/a-brief-history-of-thrifting/>

Barker, C. Cultural Studies: Teori dan Praktik. (Bantul:Kreasi Wacana Yogyakarta.2004)

Ni Kadek Suarningsih, “Shopping Sebagai Alternatif Konsumsi Fashion Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana”, 3 diakses pada 30 Juli 2023  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/84815>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI

© Hak C



Wawancara dengan Syahputri Wahyuni



Wawancara dengan Mega Yulia Oktavia & Sri Arista Lestari

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Wahyu Dwi Lestari



Wawancara dengan Dhia Novi Rahma Aini

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Rizkyka Novianda





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Syarif Nasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LAMPIRAN 2**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**FENOMENA FASHION THRIFT DIKALANGAN MAHASISWA  
FDK UIN SUSKA RIAU SEBAGAI BENTUK MENGEKSPRESIKAN  
DIRI**

- A. Dilihat dari motif menggunakan thrift
  1. Mengapa anda memilih thrift sebagai fashion dalam mengekspresikan diri?
  2. Pengekspresian seperti apa yang ingin anda tampilkan?
  3. Apa alasan anda menyukai thrift?
  4. Menurut anda, apakah fashion thrift mampu menyeimbangi atau setara dengan trend fashion saat ini?
  5. Bagaimana trend fashion yang anda impikan?
  6. Apakah trend fashion yang anda impikan tersebut dapat anda peroleh dari fashion thrift?
  7. Bagaimana pandangan anda terhadap fashion thrift?
- B. Dilihat dari pengalaman menggunakan thrift
  1. Apa pengalaman anda ketika membeli fashion thrift?
  2. Apa kesan dan pandangan anda ketika menggunakan fashion thrift?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Apa keuntungan yang anda peroleh ketika membeli dan menggunakan fashion thrift?
- C. Dilihat dari makna menggunakan thrift
1. Apakah dengan menggunakan atau memakai fashion thrift mampu memberikan kepuasan terhadap pengekspresian diri anda?
  2. Pengekspresian diri seperti apa yang anda inginkan sehingga anda memilih fashion thrift?
  3. Menurut anda, apakah fashion thrift yang anda pilih mampu membuat anda tampil lebih percaya diri dibandingkan dengan trend fashion pada umumnya?

